

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu jalannya melalui pendidikan di sekolah baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat yang memiliki peranan dan perhatian terhadap bidang pendidikan. Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari beberapa tingkat atau jenjang pendidikan sesuai ilmu yang dipelajari yaitu terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kinerja guru, baik kinerja dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta dalam disiplin tugas, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi yang menyatakan bahwa: “sebagai seorang profesional, guru memiliki lima tugas pokok yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling” (Sukardi, 2001). Guru yang profesional dibangun melalui penguasaan sejumlah kompetensi yang secara nyata diperlukan untuk mendukung proses pelaksanaan tugas pekerjaannya. Kompetensi guru perlu dikembangkan terus menerus sehingga penyelenggaraan pendidikan didukung oleh guru yang profesional dalam melaksanakan tugas, mampu menempatkan diri sesuai dengan jabatan dan memiliki kepribadian yang mendukung pelaksanaan tugasnya. Dengan demikian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap guru dituntut untuk bekerja secara optimal sesuai dengan kompetensi dan profesionalitas di bidangnya atau setidaknya mampu menguasai dan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Tugas dan tanggung jawab guru nampaknya akan sulit terpenuhi, manakala dukungan dan kemampuan manajerial dari Kepala sekolah kurang, serta kondisi psikologis dan sosial serta penghargaan (kompensasi) yang dirasakan guru tidak mendukung, karena pada dasarnya kinerja guru membutuhkan konsentrasi dan kegairahan dalam bekerja, dan hal itu dapat terwujud apabila kebutuhan guru

terpenuhi secara adil dan layak, sehingga akan menimbulkan kepuasan, kenyamanan dalam bekerja.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sedangkan Kepala Sekolah tugas pokoknya adalah “memimpin” dan “mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah. Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan dalam mengkoordinasikan upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dengan paradigma lama yang konvensional ditingkatkan ke pembelajaran paradigma baru yang lebih kreatif dan inovatif.

Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggungjawab dalam mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada tingkat sekolah. Kriteria untuk menjadi kepala sekolah harus memiliki kompetensi: 1. kepribadian; 2. manajerial; 3. kewirausahaan; 4. supervisi; dan 5. sosial (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Tahun 2017). Namun demikian, kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah terkadang belum mencapai hasil terbaik yang diharapkan oleh sekolahnya, karena berbagai kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah terkadang juga belum dapat diatasi dengan maksimal, disebabkan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mencapai tingkat terbaik. (Wahjosumidjo, 2002).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah kuat, maka sekolahpun akan menjadi efektif, namun tanpa hal ini, maka sekolah tidak akan efektif. Selain kemampuan manajerial kepala sekolah seperti yang telah disebutkan di atas, kompensasi juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Pemberian kompensasi merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam fungsi operasional manajemen sumber daya manusia, karena tujuan manusia dalam bekerja adalah untuk mendapatkan imbalan guna memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk juga guru. Kompensasi tersebut dapat berupa uang ataupun kepuasan yang diperoleh dari lingkungan psikologis dimana guru itu bekerja. Fasli Djalal dan

Dedi Supriyadi mengemukakan bahwa: “Guru seharusnya mendapatkan penghargaan dan penghormatan dari semua pihak yang terkait dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang setidaknya diwujudkan dalam bentuk pemberian jaminan yang layak dan adil guna mendorong semangat hidup dan motivasi kerja para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan”.

Keberhasilan pendidikan di sekolah juga sangat ditentukan oleh keberadaan gurunya, baik dari wawasan keilmuan yang dimiliki guru, relevansi keilmuan yang dimiliki guru dengan mata pelajaran yang diajarkannya, pengalaman mengikuti Diklat yang pernah diikutinya serta dukungan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Danim mengungkapkan salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai (Danim, 2002) . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru. Dan bagaimana upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, diantaranya dengan mengikutsertakan guru-guru dalam program Diklat serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di lingkungan sekolah tersebut, sehingga dengan mempunyai wawasan yang bertambah baik dan didukung oleh lingkungan kerja yang mendukung diharapkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya akan bertambah baik pula.

Dari pembahasan diatas peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap Madrasah Ibtidaiyah yang berada di wilayah Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah wilayah IV Kabupaten Bandung yg terdiri dari 13 Madrasah, meliputi kecamatan Cikancung, Cicalengka dan Nagreg. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan data tersebut, yaitu:

Tabel 1. 1
Keadaan kepala Madrasah, Guru dan Siswa KKMI IV Kabupaten Bandung

No	Nama Madrasah	Alamat	NPSN	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Akreditasi
1	MIS Al-Muttaqin	Cicalengka	6070733	13	282	B
2	MIS An -Najaah	Cicalengka	60707734	13	181	B
3	MIS Husainiyah	Cicalengka	60707735	16	301	B
4	MIS Fathul Mubin	Cikancung	60707738	13	174	B
5	MIS Fathul Huda	Cikancung	60707737	11	161	B
6	MI Al-Hidbar	Cikancung	60707736	10	126	B
7	MIS Perguruan Islam	Cikancung	60707739	10	170	A
8	MIS Al-Hidayah Cokroaminoto	Nagreg	60707808	14	190	B
9	MI Al-Munawaroh	Nagreg	60707809	8	124	B
10	MI. Fathul Ihsan	Nagreg	60707810	7	124	B
11	MIS Tanwiryah I	Nagreg	60707811	11	167	B
12	MI Tanwiryah II	Nagreg	60707812	18	264	B
13	MIS Al-Amanah	Cikancung	69886329	7	104	B
J m l	13		-	151	2368	-

(Sumber : Arsip Sekretariat KKMI IV :2020)

Pada tabel berikutnya berkenaan tentang jumlah guru yang berada di wilayah KKMI yang seluruhnya berjumlah 151 Guru yang terdiri dari 16 guru PNS dan 135 Non PNS, guru sarjana Keguruan 122 orang, Sarjana Non keguruan 9 orang, dan yang belum sarjana berjumlah 20 orang. Kemudian dari jumlah guru tersebut, guru yang sudah sertifikasi berjumlah 85 orang sedangkan sisanya 66 orang masih belum tersertifikasi, berikut ini tabel jumlah guru di wilayah KKMI IV Kab.Bandung.

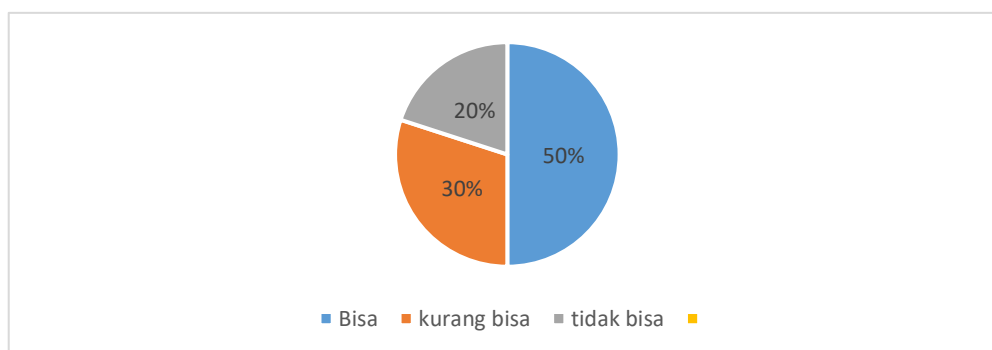
Tabel 1. 2
Data Guru KKMI IV Kabupaten Bandung

Data Guru			Jumlah Guru PNS / Non PNS		Jumlah Guru S1			Jumlah Guru Sertifikasi	
L	P	Jml	PNS	Non PNS	Keguruan	Non keguruan	SMA	Sudah	Belum
67	84	151	16	135	122	9	20	85	66

(Arsip Sekretaris KKMI IV: 2020)

Berdasarkan pengamatan sementara di KKMI IV Kab.Bandung pada tanggal 25-27 Februari 2020 melalui angket atau *kuesioner* yang diberikan kepada kepala madrasah yang berkaitan dengan keterampilan teknik dimensi pemanfaatan perteknologi ditunjukkan dalam diagram berikut ini :

Gambar 1. 1
Hasil Survey Tentang Keterampilan Teknik Kepala Madrasah pemanfaatan Menggunakan Aplikasi Microsoft



(Angket pendahuluan kepala madrasah tentang penggunaan *Microsoft Office*)

Survey terhadap keterampilan teknik kepala Madrasah KKMI IV Bandung dilakukan terhadap 13 orang kepala. Sebanyak 10 kepala madrasah yang bersedia menjadi responden. Hasil survey dari gambar pertama menunjukkan bahwa 50% dari mereka menyatakan bisa menggunakan aplikasi, 30 % menyatakan kurang bisa dan sisanya 20 % Menyatakan tidak bisa. Berkenaan dengan hal ini, peneliti tidak meneliti lebih dalam lagi terhadap kepala madrasah yang tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut.

Gambar 1. 2
Hasil Survey Tentang Keterampilan Kepala Madrasah dalam penggunaan alat teknologi



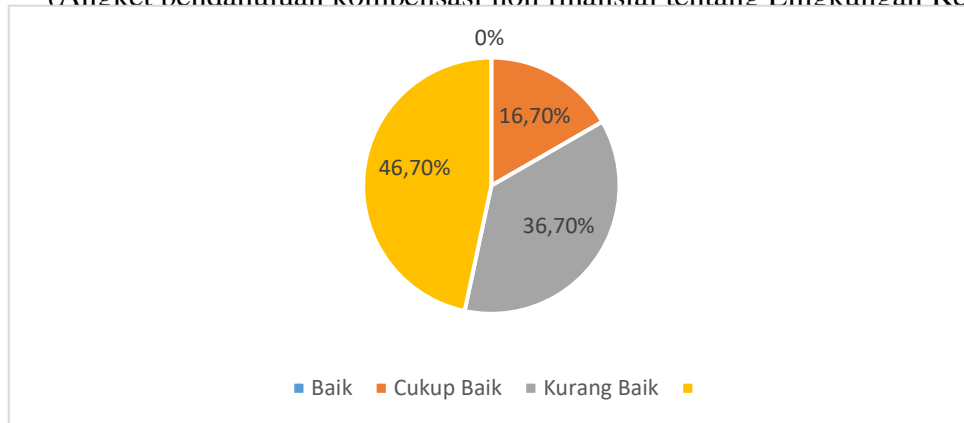
(Sumber : Angket pendahuluan kepala madrasah tentang penggunaan alat teknologi)

Survey pada gambar kedua menunjukkan menunjukkan 70% kepala madrasah bisa menggunakan alat teknologi dan 30% tidak bisa menggunakan alat teknologi. Dalam hal ini secara umum kepala madrasah bisa menggunakan alat teknologi, namun masih terdapat sebagian kepala madrasah tidak bisa menggunakan alat teknologi.

Selanjutnya peneliti juga menyebarkan angket kepada guru yang berada di wilayah KKMI IV Bandung dengan sebaran angket yang berkaitan tentang kompensasi non finansial terhadap 13 madrasah , dengan responden sebanyak 30 Pendidik. Adapun hasil dari sebaran angket tersebut ditunjukkan pada diagram berikut ini :

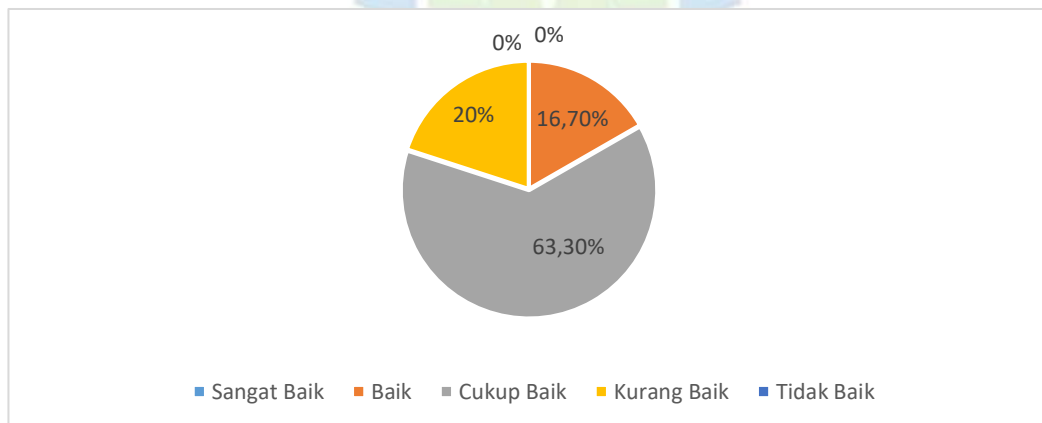
Gambar 1. 3
Hasil Survey Tentang Kompensasi Non Finansia l dalam Lingkungan Kerja

(Angket pendahuluan kompensasi non finansial tentang Lingkungan Kerja)



Dari hasil survey diatas pada gambar 3 menunjukkan 46, 70 % menyatakan lingkungan kerja kurang baik, 36,70 % menyatakan cukup baik dan 16, 70 % menyatakan baik

Gambar 1. 4
Hasil Survey Tentang Kompensasi Non Finansial Penghargaan Pimpinan



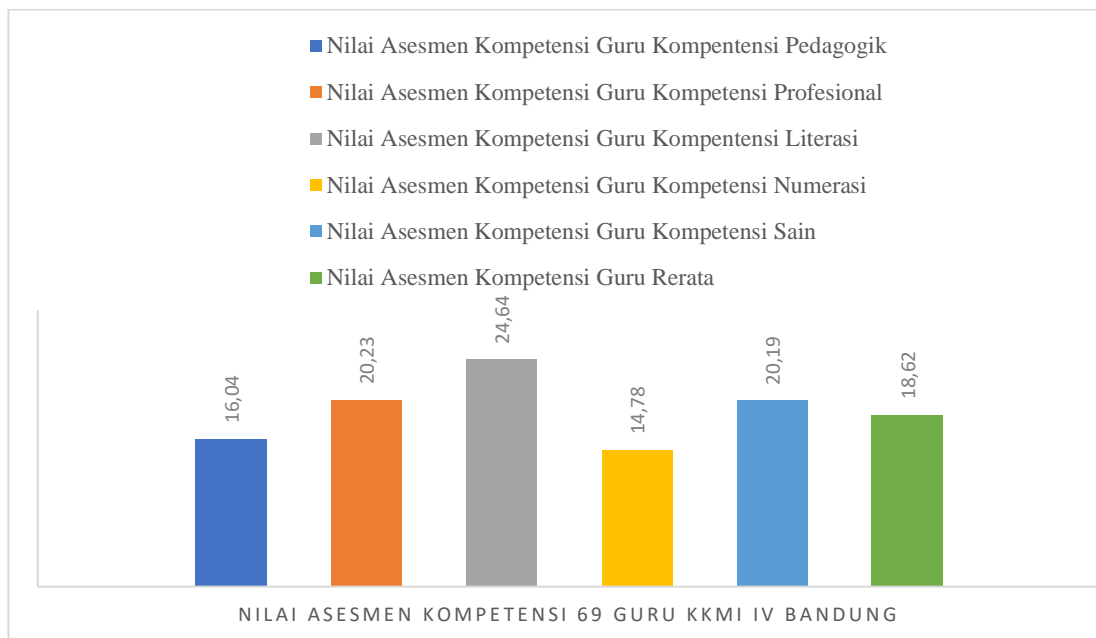
(Angket pendahuluan kompensasi non finansial tentang penghargaan pimpinan)

Selanjutnya pada gambar 1.4 berkaitan dengan penghargaan pimpinan terhadap pendidik yang berprestasi dengan persentase 63, 30 % menyatakan Cukup baik, 20 % menyatakan kurang baik dan 16, 70 % menyatakan baik. Dengan hasil perolehan tersebut, sementara dapat disimpulkan bahwa secara umum kompensasi non finansial yang diterima oleh guru masih sedikit jumlahnya.

Adapun berkenaan tentang kinerja guru yang didapatkan di wilayah KKMI IV Kabupaten Bandung, berdasarkan hasil survey peneliti, didapatkan data berikut ini:

Gambar 1.5

Gambar 1.5
Daftar Nilai Asesmen Kompetensi Guru KKMI IV Kabupaten Bandung



(Sumber: Arsip KKMI IV Kabupaten Bandung;2020)

Dari hasil data diatas didapatkan informasi bahwa rata-rata nilai asesmen kompetensi guru sejumlah 69 guru pada kompetensi pedagogik dengan nilai 16,04 berada pada kategori berkembang, kompetensi profesional dengan nilai 20,23 berada pada kategori berkembang, kompetensi literasi dengan nilai 24,64 berada pada kategori berkembang, kompetensi numerasi dengan nilai 14,78 berada pada kategori berkembang, dan kompetensi sains dengan nilai 20,19. Sedangkan rata-rata nilai keseluruhan pada asesmen kompetensi 69 guru dengan nilai 18,62 berada pada kategori berkembang. Dengan adanya data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi guru wilayah KKMI IV Kabupaten Bandung berada pada kategori berkembang, adapun dari hasil nilai asesmen kompetensi guru ini merupakan sumber dari penilaian kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul:” Keterampilan Teknik (*Technical Skill*) Kepala Madrasah dan Kompensasi Non Finansial Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di wilayah KKMI IV Kabupaten Bandung “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, Fokus penelitian ini adalah Keterampilan Teknik (*Technical Skill*) Kepala Madrasah Dan Kompensasi Non Finansial Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah di wilayah KKMI IV Bandung, dengan Rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara keterampilan teknik kepala madrasah dengan kinerja guru di wilayah KKMI IV Kabupaten Bandung?
2. Adakah pengaruh keterampilan yang signifikan antara teknik kepala madrasah dan kompensasi non finansial secara bersamaan dengan kinerja Guru di wilayah KKMI IV Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Informasi valid pengaruh dari Keterampilan teknik Kepala Madrasah dengan Kinerja guru di wilayah KKMI IV Kabupaten Bandung
2. Informasi valid pengaruh dari Kompensasi Non Finansial Pendidik dengan Kinerja guru di wilayah KKMI IV Kabupaten Bandung.
3. Informasi valid pengaruh Keterampilan teknik Kepala Madrasah dan Kompensasi Non Finansial terhadap kinerja guru di wilayah KKMI IV Kabupaten Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini :

1. Kegunaan teoretik

Secara teoritis penelitian ini berkontribusi dalam memberikan informasi yang valid baik bagi khazanah ilmu pengetahuan, ataupun lembaga terkait di wilayah KKMI IV Kab.Bandung.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan manajemen sumber daya manusia di Madrasah Ibtidaiyah. Disamping itu, hasil penelitian ini berguna bagi penulis sebagai bahan kajian dalam pengelolaan sumber daya manusia di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah dan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Yang menjadi responden adalah Kepala Madrasah dan Guru tahun pelajaran 2019/2020. Ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan variabel Keterampilan Teknik, Kompensasi Non Finansial dan Kinerja Guru. Variabel Keterampilan Teknik, Kompensasi Non Finansial sebagai variabel bebas.

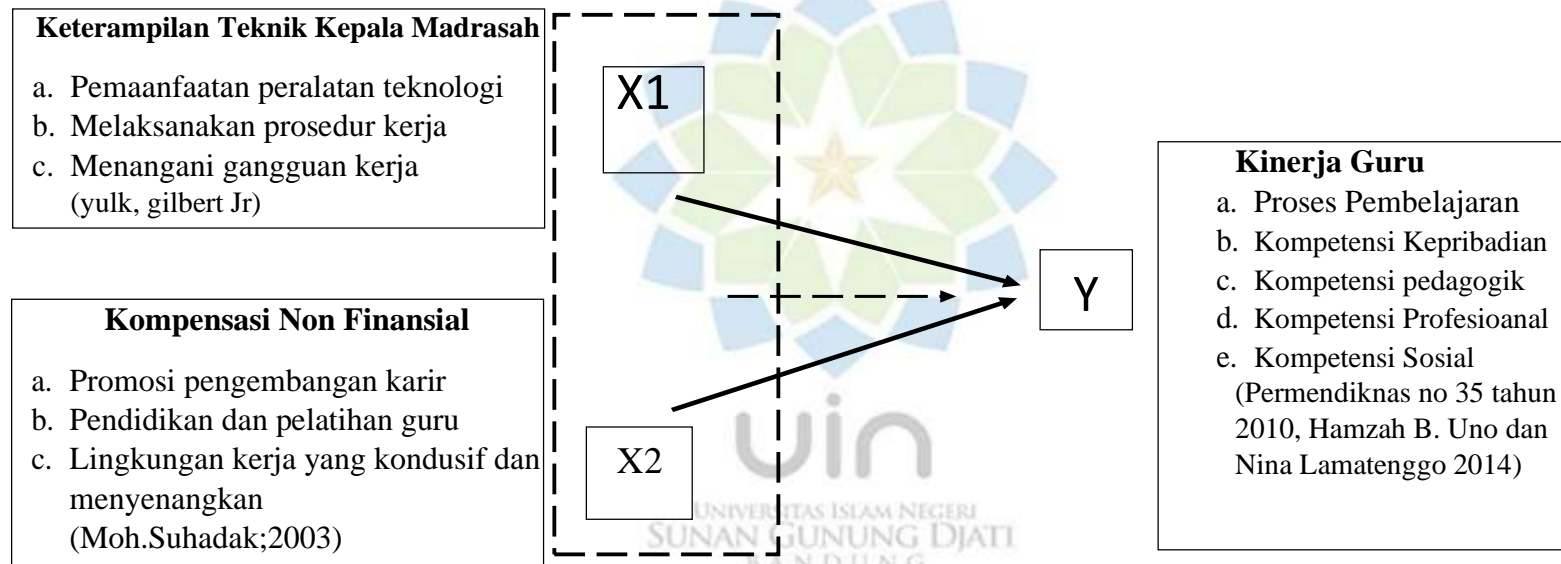
F. Kerangka Berpikir

Penulisan ini menjelaskan tentang pengaruh keterampilan teknik kepala madrasah dan kompensasi non finansial terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah wilayah KKMI IV Kabupaten Bandung. Keberhasilan pengaruh ini secara konkrit (nyata) berbentuk hasil kinerja guru terutama terhadap lima aspek pada keahlian guru, yaitu proses pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pencapaian tujuan ini meliputi seberapa besar keterampilan teknik kepala madrasah, dan seberapa besar kompensasi non finansial. Pada perkembangan lebih lanjut, secara khusus dimensi kajian penelitian ini adalah mengenai kinerja guru. Pembatasan ruang lingkup kajiannya lebih diarahkan terhadap permasalahan yang terkait dengan keahlian guru, dalam hal ini adalah hasil kinerja guru. Keterampilan teknik kepala madrasah bertalian erat dengan keterampilan yang harus dimiliki seorang kepala madrasah, yaitu: 1) pemanfaatan peralatan teknologi, 2) melaksanakan prosedur kerja, dan 3) menangani gangguan kerja. Sementara itu, kompensasi non finansial menyangkut: 1) Promosi pengembangan karir, 2) Pendidikan dan pelatihan guru, dan 3) Lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan

untuk mengetahui pola hubungan variabel diatas dapat digambarkan dalam skema berikut:

Paradigma Penelitian menggambarkan hubungan antara variabel Keterampilan Teknik Kepala Madrasah dan Kompensasi Non Finansial Pendidik terhadap kinerja pendidik sebagai berikut:

Gambar 1. 6
Paradigma penelitian



Keterangan:

X1 : Variabel keterampilan teknik

X2 : Variabel Kompensasi Non Finansial

Y : Variabel Kinerja Guru

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapatlah ditarik sebuah simpulan dan sekaligus diputuskan untuk dijadikan hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan teknik kepala madrasah dengan kinerja guru

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan teknik kepala madrasah dengan kinerja guru

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompensasi non finansial dengan kinerja guru

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompensasi non finansial dengan kinerja guru

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan teknik kepala madrasah dan kompensasi non finansial dengan kinerja guru

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan teknik kepala madrasah dan kompensasi non finansial dengan kinerja guru

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka penelitian terdahulu yang didapatkan dari berbagai sumber jurnal yang dipublikasikan yaitu sebagai berikut:

1. Journal Competition, Vol 9, Nomor 1, Mei 2018, Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Swasta Di Kota Batam” karya Suhardi dan Erma Yunita

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial Kepala Sekolah, kompensasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMK Swasta di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Respondennya adalah guru SMK Swasta yang memiliki siswa lebih dari 100 siswa per SMK di Kota Batam, dari 18 SMK Swasta didapat hanya 9 SMK Swasta saja yang memenuhi kriteria tersebut dengan jumlah populasinya 283 guru. Sampel diambil dengan rumus slovin berjumlah 166 responden. Data penelitian ini didapat dari hasil penyebaran kuesioner yang selanjutnya

dianalisis dengan menggunakan SPSS 21 dengan alat uji sesuai standar penelitian secara umum. Hasil penelitian ini adalah secara parsial kompetensi manajerial kepala sekolah, kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan kompensasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMK Swasta di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau, namun secara simultan kompetensi manajerial, kompensasi dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Swasta di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau (Suhardi dan Erma Yunita, 2018, 31 - 42,)

2. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2,1 (Oktober 2017) yang berjudul “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Gamping Sleman)” karya Hendro Widodo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Keterampilan konseptual kepala sekolah SD Muhammadiyah Ambar Ketawang 3 Gamping Sleman; 2) Keterampilan kemanusiaan kepala sekolah SD Muhammadiyah Ambar Ketawang 3 Gamping Sleman; dan 3) Keterampilan teknik kepala sekolah SD Muhammadiyah Ambar Ketawang 3 Gamping Sleman. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, serta angket yang disebar pada 20 orang guru-karyawan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification. Selain itu analisis data angket dalam penelitian ini dilakukan juga dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: 1) keterampilan konseptual kepala sekolah termasuk kategori sedang (85%) dan 15 % menilai tinggi keterampilan konseptual kepala sekolah. Tidak ada responden yang menilai rendah keterampilan konseptual kepala sekolah; 2) keterampilan kemanusiaan kepala sekolah dinilai oleh responden termasuk kategori sedang (80%) dan 20 % menilai tinggi

keterampilan kemanusiaan kepala sekolah. Tidak ada responden yang menilai rendah keterampilan kemanusiaan kepala sekolah; 3) keterampilan teknik kepala sekolah dinilai oleh responden termasuk kategori sedang (75%) dan 15% menilai tinggi keterampilan teknik kepala sekolah, serta 10% yang menilai rendah (Hendro Widodo, 2017, : 85-93)

3. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No.2 Tahun 2016, yang berjudul “Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dan Kinerja Mengajar Guru Dalam Mutu Pendidikan” karya Hasan Sodikin dan Diding Nurdin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu Madrasah Aliyah swasta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi adalah seluruh madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat. Jumlah sampel sebanyak 38 madrasah yang diambil berdasarkan purposive stratified random sampling dari seluruh madrasah aliyah swasta yang dijadikan sampel di Kabupaten Bandung Barat. Penjarangan data menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui korelasi dan regresi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, ditemukan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah, kinerja mengajar guru, dan mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori tinggi. Kemampuan manajerial kepala madrasah berkontribusi secara signifikan terhadap mutu madrasah dan berada pada kategori kuat, kinerja mengajar guru berkontribusi secara signifikan terhadap mutu madrasah dan berada pada kategori cukup kuat, dan secara bersama-sama kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru berkontribusi secara signifikan terhadap mutu madrasah dan berada pada kategori kuat (Hasan Sodikin dan Diding Nurdin, 2016, 89-101).

4. Artikel Jurnal Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Oktober 2013,

Yang Berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompensasi Non Finansial Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kabupaten Sleman” karya Rofiq Andriyan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman; (2) pengaruh pemberian kompensasi non finansial terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman; dan (3) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemberian kompensasi non finansial secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri seKabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah 1027 orang guru yang mengajar di 54 SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate simple random sampling, dengan sampel terpilih sebanyak 91 orang guru yang berasal dari 37 SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan hasil data tersebut dianalisis dengan perhitungan regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman, dengan sumbangan efektif sebesar 38,1%; (2) pemberian kompensasi non finansial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan sumbangan efektif sebesar 18,6%; dan (3) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompensasi non finansial secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan koefisien determinasi sebesar 56,7% (Rofiq Andriyan, 2013)

5. Jurnal Manajemen Pendidikan yang berjudul “ Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat, Karya Sopan Andrianto

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada atau tidaknya pengaruh keterampilan teknis, keterampilan sosial, keterampilan konseptual, dan keterampilan manajerial terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di wilayah Jakarta Pusat. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di wilayah Jakarta Pusat. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, dimulai pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2006. Satu bulan pertama digunakan untuk mengurus izin penelitian, uji coba instrumen, kalibrasi, dan penyempurnaan instrumen. Dua bulan terakhir digunakan untuk pengumpulan data, analisis data, dan penulisan seminar hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) di wilayah Kotamadya Jakarta Pusat. Adapun untuk memenuhi syarat homogenitas populasi maka Kepala Sekolah Dasar Negeri yang dimaksud telah bergolongan atau pangkat IV/a atau Pembina dan telah menjadi kepala sekolah lebih dari 5 tahun. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik acak sederhana (Simple Random Sampling). Teknik ini merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan secara acak sederhana. Teknik ini digunakan untuk memperoleh 114 sampel dari jumlah kerangka sampel sebanyak 228.

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat disampaikan beberapa temuan sebagai berikut. 1. Keterampilan Teknis berpengaruh langsung terhadap Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah sebesar 15,52% dengan koefisien jalur sebesar 0,394. 2. Keterampilan Sosial berpengaruh langsung terhadap Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah sebesar 58,52% dengan koefisien jalur sebesar 0,765. 3. Keterampilan Konseptual berpengaruh langsung terhadap Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah sebesar 3,50% dengan koefisien jalur sebesar 0,187. 4. Keterampilan Manajerial berpengaruh langsung terhadap Kinerja Kepala Sekolah 48,30% dengan koefisien jalur sebesar 0,695.

Implikasi Upaya peningkatan kinerja kepala sekolah dapat dilakukan dengan peningkatan keterampilan teknis, sosial, konseptual, dan manajerial. a. Upaya Peningkatan Keterampilan Teknis Kepala Sekolah

Keterampilan Teknis Kepala Sekolah dapat ditingkatkan secara sistematis dan konsisten melalui pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan pemanfaatan b. Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Kepala Sekolah Keterampilan sosial kepala sekolah dapat ditingkatkan secara sistematis dan konsisten melalui pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan pelayanan terhadap orang lain, pemberian dorongan kepada orang lain, berkomunikasi secara lisan dan tulisan, serta bekerja sama dengan orang lain. c. Upaya Peningkatan Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dapat ditingkatkan secara sistematis dan konsisten melalui pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan antisipasi terhadap perubahan, pemanfaatan peluang, penyampaian gagasan, dan pemberian pertimbangan penyelesaian masalah d. Upaya Peningkatan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dapat ditingkatkan secara sistematis dan konsisten melalui pemberian dukungan pada pengembangan potensi staf, penyusunan perencanaan program, pengendalian, pengarahan staf, dan penyelesaian konflik. (Sopan Andrianto).

6. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 33 No. 1 April 2019, Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia yang berjudul “ Analisis Pengaruh Pemberian Kompensasi Non Finansial Terhadap Komitmen dan Kinerja Guru “ karya Reni Oktavianti, Soedjarwo, dan Ismet Basuki

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa imbalan karier memiliki pengaruh terhadap komitmen sebesar 24,2% sedangkan tidak berpengaruh terhadap kinerja secara langsung. Namun pengaruh imbalan karier secara tidak langsung terhadap kinerja guru melalui komitmen guru sebesar 5.8%. Pengaruh pemberian imbalan sosial terhadap komitmen guru berpengaruh positif sebesar 40%, sedangkan pengaruhnya terhadap kinerja guru sebesar 26.7%. Selain pengaruh langsung terhadap kinerja imbalan sosial juga berpengaruh secara

tidak langsung terhadap kinerja guru melalui komitmen guru sebesar 9.8%. Pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru berkontribusi sebesar 29.9%. Implikasi penelitian berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah atau yayasan perlunya lebih memperhatikan aspek imbalan karier guru dalam bentuk kejelasan jenjang karier, kejelasan kesempatan dalam menempati jabatan tertentu, maupun kejelasan dalam membuat aturan peluang guru dalam memperoleh kenaikan gaji agar mampu meningkatkan komitmen guru yang nantinya akan meningkatkan kinerja guru. Selain itu jika dilihat dari hasil penelitian pemberian imbalan sosial mampu menyumbang kontribusi pengaruh terhadap komitmen para guru sebesar 40%, sehingga kondisi sosial dalam lingkungan sekolah sangat perlu diperhatikan agar mampu memberikan stimulus positif terhadap komitmen dan kinerja guru sehingga sekolah mampu memberikan Sehingga sekolah mampu memberikan layanan prima (*service excellent*) bagi peserta didik. Hal riil yang perlu dilakukan sekolah misalnya: perlu adanya kebijakan tegas untuk sebuah lelang jabatan. Hal ini ditujukan agar ada persaingan dan motivasi yang lebih oleh guru untuk menempati jabatan tertentu dan dipastikan penilaian tertinggi pada faktor kinerja bukan faktor like or dislike yang biasa terjadi di sekolah yang dalam naungan yayasan.

7. Artikel Jurnal yang berjudul “Pengaruh Pemberian Kompensasi Finansial Dan Non Finansial Terhadap Kinerja Guru Dan Karyawan SMK Muhammadiyah Wanasari Kabupaten Brebes” karya dari Sri Rahayu, SE, MM.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kompensasi finansial dan non finansial secara parsial terhadap kinerja guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Wanasari Kabupaten Brebes dan Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kompensasi finansial dan non finansial secara simultan terhadap kinerja guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Wanasari Kabupaten Brebes. Hasil dari penelitian ini diantaranya:

- a. Kompensasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dan karyawan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($6.207 > 1.703$) dan nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) $0,05$ ($0,000 < 0,05$).
 - b. Kompensasi non finansial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru dan karyawan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($9,089 > 1.703$) dan nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) $0,05$ ($0,088 < 0,05$).
 - c. Kompensasi finansial dan kompensasi non finansial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung $>$ F tabel ($44.412 > 2,920$) dan nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) $0,05$ ($0,000 < 0,05$).
8. Artikel Jurnal yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompensasi Dan Iklim Kerja Terhadap Profesionalisme Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal karya dari Indah Eko Cahyani, Sunandar, Yovitha Yilejantiningsih
- Hasil dari penelitiannya sebagai berikut:
- a. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SD Negeri se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebesar 67,9% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Jadi semakin tinggi tingkat kepemimpinan kepala sekolah maka profesionalisme guru juga semakin baik pula.
 - b. Terdapat pengaruh kompensasi terhadap profesionalisme guru di SD Negeri se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebesar 61,8% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Artinya makin baik kompensasi maka makin baik pula profesionalisme guru.
 - c. Terdapat pengaruh iklim kerja terhadap profesionalisme guru di SD Negeri se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebesar 71,8% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Artinya makin baik iklim kerja maka makin baik pula profesionalisme guru.
 - d. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, dan iklim kerja terhadap profesionalisme guru di SD Negeri se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebesar 69,3% sedangkan lainnya dipengaruhi

oleh faktor lain di luar penelitian ini. Artinya makin tinggi kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi dengan semakin baik iklim kerja, maka makin baik pula profesionalisme guru.

9. Artikel Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Volume 2 ,Nomor 1 ,Januari 2014, yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar)” karya Mochamad Selamat

Penelitian ini membahas tentang problematika yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi (1) Bagaimana pengaruh kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (2) Bagaimana pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (3) Bagaimana pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas secara bersama-sama terhadap kinerja guru? Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (2) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (3) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan analisis data menggunakan korelasi dan regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) Kompetensi supervisi manajerial berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan sumbangan sebesar 31,36%. (2) Kompetensi supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan sumbangan sebesar 43,38%. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti kompetensi akademik pengawas cukup baik sehingga efektif dalam proses pendidikan di Kota Banjar. (3) Kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan kontribusi sumbangan sebesar 47,61%. sisanya sebesar 52,39% ditentukan

oleh variabel yang lain seperti disiplin guru, motivasi guru, sarana prasarana, pengalaman mengajar dan lain-lain

10. Artikel Jurnal JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2020, yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru" karya Meidiana, Syarwani Ahmad, Destiniar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Martapura. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan metode uji korelasi, parsial dan simultan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru; 2) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru; dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t hitung sebesar 2,634 dan t tabel sebesar 1,706 di mana t hitung $>$ t tabel yang berarti H_a diterima dengan kata lain terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kemudian nilai pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 3 Martapura. Nilai t hitung sebesar 3,102 dan t tabel sebesar 1,706 di mana t hitung $>$ t tabel yang berarti H_a diterima dengan kata lain terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri Martapura. Nilai f hitung sebesar 5,443 dan f tabel sebesar 3,370 di mana f hitung $>$ f tabel yang berarti H_a diterima dengan kata lain terdapat pengaruh kompetensi

manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Martapura

11. Artikel Journal of Education Research, 1(3), 2020, Pages 276-282 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru” karya Herlina, Happy Fitria, Yenni Puspita

Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompensasi terhadap kinerja guru. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Populasi penelitian adalah guru SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t dan anava dengan bantuan program komputer SPSS versi 23. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru $t_{hitung} = 19,303 > t_{tabel} = 1,685$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$; 2) terdapat pengaruh yang signifikan kompensasi terhadap kinerja guru dengan $t_{hitung} = 3,128 > t_{tabel} = 1,685$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kompensasi terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin dengan $f_{hitung} = 181,407 > f_{tabel} = 4,090$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, persamaan penelitian ini adalah objek penelitian dan variabel terikat yang membahas tentang kinerja guru. Perbedaan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian, *grand theory* dan variabel terikat. Dan kebaruan dalam penelitian ini adalah menganalisa secara mendalam tentang keterampilan teknik kepala madrasah wilayah KKMI IV Bandung berdasarkan kemampuan teknologi dan menganalisa kinerja guru berdasarkan empat bidang kompetensi guru .